

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan zaman yang cepat. Karena itu, pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi tinggi. (Nurrita, 2018). Fungsi Pendidikan adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dengan langkah awal mengurangi kebodohan dan ketertinggalan, serta melalui pendidikan nasional kemampuan individu dikembangkan, karakter bangsa dibentuk, dan peradaban yang bermartabat dapat diwujudkan, dalam artian fungsi ini memfokuskan dalam membangun karakter, sikap, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia (Sujana, 2019).

Pada tahun 2019 Ujian Nasional (UN) menjadi tolak ukur hasil belajar dan keberhasilan suatu sekolah. Nilai rata-rata UN pada mata pelajaran ekonomi sebesar 52.89, nilai tersebut jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang biasanya pada angka 78. Namun, yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu sekolah tidak lagi berdasarkan nilai UN, melainkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Tercatat 5 SMA di Jakarta memasuki 10 besar rata-rata UTBK tertinggi se-Indonesia dan SMAN 8 Jakarta menjadi yang tertinggi se-Jakarta sebesar 635.347.

Hasil belajar sering kali menjadi tolak ukur kepintaran atau pemahaman para pelajar. Menurut Sjukur (2013) Capaian belajar memberikan dorongan bagi individu untuk terus berkembang, yang berdampak pada transformasi pola pikir serta peningkatan keinginan untuk meraih capaian pembelajaran yang lebih baik. Hasil belajar tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, melainkan masih banyak faktor lainnya seperti media pembelajaran, keterampilan mengajar guru dan kurikulum berperan besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai jembatan untuk tercapainya tujuan Pendidikan.

Tabel 1.1 Rata-rata nilai kelas XI peminatan ekonomi

Kelas	UH 1	PSTS	UH 3	PAS
XI Peminatan 1	63,3	78	88,6	80,1
XI Peminatan 2	73,6	78,4	89,9	82,9

Sumber : SMAN 2 Depok

Nilai tersebut didapatkan dari guru yang mengajar kelas tersebut. Peneliti melakukan observasi untuk melihat kondisi ketika pembelajaran berlangsung, hasil observasi di kelas peminatan ekonomi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran ketika menggunakan media berbasis IT seperti media interaktif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para murid dan dapat dilihat dari respons murid yang menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang belum menguasai pemanfaatan media pembelajaran secara optimal. Temuan tersebut serupa dengan hasil penelitian Prawangsa et al. (2023) yang mengemukakan bahwa para pendidik masih cenderung menggunakan media yang kurang bervariasi seperti buku pegangan dan lembar kerja siswa (LKS). Menurut Saputra et al. (2023) Keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Hal serupa juga peneliti temukan pada saat observasi langsung di SMAN 2 Depok, para siswa mengatakan bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam membantu memperjelas penyampaian materi dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Kemajuan teknologi begitu pesat setiap waktunya, selalu terjadi pembaharuan disegala sektor terutama pada sektor pendidikan. Media pembelajaran kini menjadi lebih bervariasi yang ditujukan untuk membuat para siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran. Meskipun demikian, Finlandia yang dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan paling unggul di dunia dan dikenal sebagai pelopor integrasi teknologi dalam pembelajaran, justru dalam

beberapa tahun terakhir mereka menarik kembali penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran karena dinilai penggunaan teknologi secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap penggunanya. Salah satu dampaknya adalah menurunkan konsentrasi pada siswa, kesehatan mental, serta kurangnya interaksi antar sesama. Oleh sebab itu, sebagian sekolah di Finlandia menerapkan kembali metode pembelajaran secara konvensional berbasis buku cetak, diskusi tatap muka, dan kegiatan fisik di ruang kelas. Metode pembelajaran secara konvensional dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran secara digital. Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa fondasi pendidikan yang kuat bukan hanya dari layar, melainkan adanya interaksi antar sesama, pembelajaran mendalam, dan pengalaman secara langsung.

Sementara itu, sejumlah penelitian yang telah dilaksanakan di Indonesia memberikan bukti bahwa media berbasis IT justru membuat hasil belajar siswa meningkat, salah satunya yaitu penelitian Saputra et al. (2023) menyimpulkan bahwa teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran cenderung lebih efektif dalam menunjang peningkatan capaian belajar siswa. Menurut Saptari Qomariah (2016) media pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan oleh guru untuk penyampaian materi, karena dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap capaian belajar siswa. Media pembelajaran berbasis IT sering kali ditemukan ketika pembelajaran berlangsung seperti Canva, Gform, google classroom dan lainnya. Ketersediaan media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendorong aktivitas belajar siswa (Nurdalilah & Desniarti, 2020). Menurut Anitah (2008) penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat memberikan informasi yang lebih jelas, mempercepat serta memperbaiki proses belajar, dan juga mengarahkan perhatian siswa guna menumbuhkan semangat belajar. Media pembelajaran berbasis IT dipercaya mampu membangun semangat para siswa saat pembelajaran berlangsung dengan berbagai desain yang menarik dan berbagai sumber yang mudah diakses terkait materi belajar.

Media pembelajaran berbasis IT harus diimbangi oleh keterampilan guru yang baik agar mampu memaksimalkan fungsinya, temuan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian oleh Nurchhaili (2010) yang mengungkapkan bahwa guru harus memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT, namun kurangnya pemahaman dan wawasan terhadap penggunaannya menjadi masalah utama. Melalui penelitiannya, Karwono (1993) mengemukakan bahwa kurang optimalnya pembelajaran karena di lingkungan sekolah terdapat beragam sumber pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sejauh ini, media pembelajaran belum digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran pada bidang studi tertentu. Oleh sebab itu, pengajar harus mampu menguasai dan memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran, Pendidik harus beradaptasi dengan cepat dengan teknologi karena kemajuan teknologi saat ini dan berbagai macam teknologi yang terus berkembang setiap saat. Hal ini mengharuskan guru memperbaharui pengetahuannya akan teknologi agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan mampu memaksimalkan kualitas media pembelajaran yang ada.

Penelitian Leonard (2016) menyatakan bahwa 75% dari 60 guru yang ada di wilayah DKI Jakarta belum melakukan persiapan pembelajaran secara optimal. Dalam merancang pembelajaran, guru sering kali lebih mengedepankan aspek materi dibandingkan komponen lainnya tanpa terfokus dengan tujuan pembelajarannya, dan guru juga mengajar dengan metode monoton yang membuat para siswa cenderung bosan. Menurut Fitriani et al. (2022) Mengajar bukan sekadar proses menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, melainkan melibatkan berbagai aktivitas dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Pemilihan instrumen, pengelolaan kelas, membuat peserta didik menjadi aktif merupakan hal yang penting namun sering kali diabaikan, tugas seorang guru tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga memastikan bahwa siswa mampu memahami dan menerima informasi yang diberikan. Dalam penelitian Indriastuti et al. (2017) mengatakan bahwa guru yang menggunakan metode ceramah dan kurang optimal dalam menggunakan media

pembelajaran membuat interaksi belajar cenderung satu arah dan siswa kurang antusias mengikuti pelajaran.

Penguasaan keterampilan mengajar yang baik dan bersifat interaktif dari seorang guru akan mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan lebih tertarik mengikuti alur pembelajaran, pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leonard, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran, guru memegang peranan penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar dan tingkat motivasi siswa. Peran sentral guru dalam pendidikan membuatnya berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, maka kesiapan guru dalam menjalankan proses pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan (Purba et al., 2022). Guru sering disebut sebagai barisan terdepan dalam mewujudkan kemajuan bangsa Indonesia. Jika dipahami lebih dalam, sebagian besar aktivitas belajar dan sosial siswa berlangsung di sekolah, maka lingkungan sekolah terutama peran guru sangat menentukan tumbuh kembang potensi siswa. Peran guru sangat diharapkan dalam mendorong perubahan positif pada diri siswa, terutama dalam membangkitkan motivasi belajar yang menjadi kunci pencapaian keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis IT dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Studi Eksperimen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Depok)”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran berbasis IT dengan siswa yang diajar dengan media pembelajaran konvensional?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara guru yang memiliki keterampilan mengajar tinggi dengan keterampilan mengajar rendah?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran berbasis IT dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara yang menggunakan media pembelajaran berbasis IT dengan media pembelajaran konvensional.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antara guru yang memiliki keterampilan mengajar tinggi dengan keterampilan mengajar rendah.
3. Menganalisis interaksi antara penggunaan media pembelajaran berbasis IT dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis IT dan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mampu dijadikan sebagai sumber untuk peneliti lainnya agar mendapat referensi yang lebih luas.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

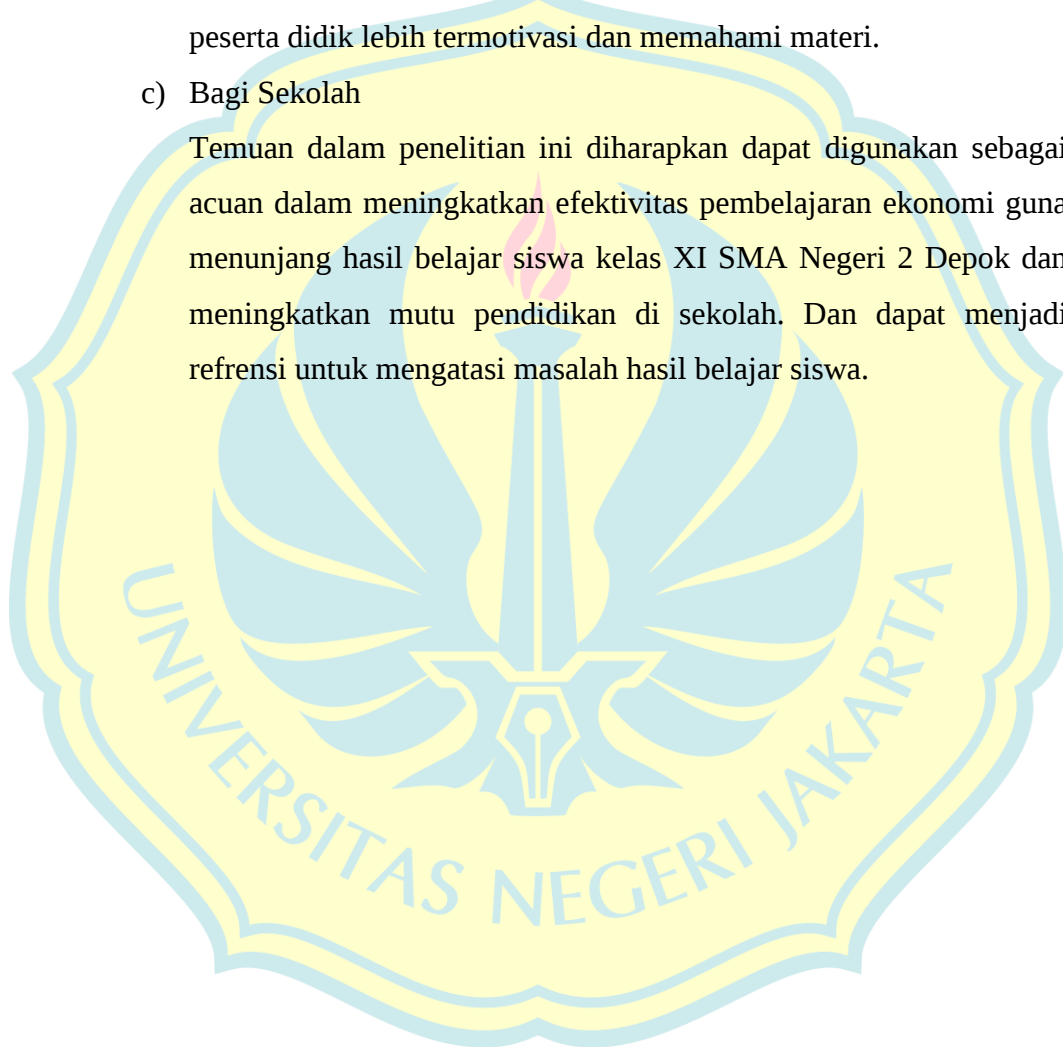
Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pengalaman yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis IT dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

b) Bagi Pendidik

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mereka serta pembaharuan tentang media pembelajaran berbasis IT serta keterampilan mengajar guru yang baik agar para peserta didik lebih termotivasi dan memahami materi.

c) Bagi Sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi guna menunjang hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Depok dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dan dapat menjadi referensi untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa.



Intelligentia - Dignitas